

**Analisis Perbandingan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada
UMKM Mou-Mou By Dhina Eka**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

Mufidatul Fauziah

NPM 22101082008



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2025**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara serta menganalisis laporan keuangan periode Januari-Mei 2025 untuk produk Bento Cake dan Roti Sobek. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua metode. Metode Tradisional menghasilkan harga pokok produksi Bento Cake sebesar Rp 19.425 dan Roti Sobek sebesar Rp 9.529, sedangkan Metode *Activity Based Costing* menghasilkan Bento Cake sebesar Rp 19.820 dan Roti Sobek sebesar Rp 9.403. Hal ini menunjukkan bahwa Bento Cake mengalami *undercosting*, yaitu pembebanan biaya yang terlalu rendah sebesar -Rp 395, sedangkan untuk Roti Sobek mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp 126. Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil lebih akurat karena menggunakan beragam pemicu biaya berdasarkan aktivitas aktual, dibandingkan Metode Tradisional yang hanya menggunakan satu pemicu biaya berdasarkan volume produksi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi membantu UMKM meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of the Traditional Method and the Activity Based Costing Method in calculating the cost of production at the Mou-Mou By Dhina Eka MSME. The research method used is descriptive qualitative by collecting data through interviews and analyzing financial reports for the period January-May 2025 for Bento Cake and Roti Sobek products. The results of the study show significant differences between the two methods. The Traditional Method produces a cost of production for Bento Cake of Rp 19,425 and Roti Sobek of Rp 9,529, while the Activity Based Costing Method produces a cost of Bento Cake of Rp 19,820 and Roti Sobek of Rp 9,403. This shows that Bento Cake experiences undercosting, which is a cost charge that is too low by -Rp 395, while Roti Sobek experiences overcosting or a cost charge that is too high by Rp 126. The Activity Based Costing method provides more accurate results because it uses various cost drivers based on actual activities, compared to the Traditional Method which only uses one cost driver based on production volume. This research is expected to contribute to helping MSMEs improve the accuracy of calculating production costs and assist in strategic decision making.

Keywords: Activity-Based Costing, Cost of Goods Sold, MSMEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di negara ini (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional, terutama di tengah tantangan yang dihadapi akibat pandemi COVID-19 (Lubis dan Salsabila, 2024).

Meskipun peran UMKM sangat vital, banyak di antaranya menghadapi tantangan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat. HPP yang tepat sangat penting untuk menentukan harga jual produk, mengukur profitabilitas, dan mengambil keputusan strategis (Wahyuni dan Hidayat, 2023). Namun, banyak pelaku UMKM masih terjebak dalam penerapan metode tradisional yang sering kali tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya. Keterbatasan dalam sumber daya dan pemahaman manajerial sering kali membuat mereka terjebak dalam penggunaan metode tradisional yang tidak selalu mencerminkan biaya yang sebenarnya, sehingga dapat mengancam kelangsungan usaha mereka (Fitria dan Setiawan, 2022). Menurut

survei yang dilakukan oleh Asosiasi UMKM Indonesia pada tahun 2022, sekitar 70% UMKM masih mengandalkan metode tradisional untuk menghitung HPP, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam penetapan harga jual dan margin keuntungan (Asosiasi UMKM Indonesia, 2022).

Harga pokok produksi merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa sebelum dijual. Menurut Mardiyah (2021), harga pokok produksi mencakup semua biaya yang terkait dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan memastikan profitabilitas usaha. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat.

Di Indonesia, banyak UMKM yang masih menggunakan metode perhitungan biaya tradisional, yang sering kali tidak mencerminkan biaya sebenarnya dari produk yang dihasilkan (Hidayati, 2022). Metode tradisional ini umumnya mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi, di mana biaya tetap dan variabel dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah unit yang diproduksi. Pendekatan ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga pokok, karena tidak mempertimbangkan kompleksitas dan variasi dalam proses produksi (Mangopo, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofian (2020) berjudul “Perbandingan Penentuan Harga/Tarif Donat dengan Menggunakan Metode

Activity Based Costing dan Metode *Traditional Costing* (Home Industri “Donat Wijaya” di Sidoarjo),” ditemukan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih baik dalam perhitungan harga pokok produksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ABC mampu memberikan perincian yang lebih detail dan akurat dalam pembebanan setiap biaya dan aktivitas produksi dibandingkan dengan metode *Traditional Costing*.

Hal ini menegaskan perlunya UMKM untuk mempertimbangkan penggunaan metode perhitungan biaya yang lebih modern dan relevan. Dengan akurasi yang lebih tinggi, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait penetapan harga dan pengelolaan biaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha mereka (Halim dan Rahmawati, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Activity Based Costing* (ABC). Metode ABC adalah pendekatan yang lebih modern dalam perhitungan biaya yang berfokus pada aktivitas yang menyebabkan biaya. Dalam metode ini, biaya diidentifikasi dan dialokasikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi (Setiawan dan Lestari, 2023).

Metode ABC mengaitkan biaya dengan aktivitas spesifik yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang sebenarnya. Menurut Putri dan Sari (2021), penerapan metode ABC dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan akurat dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan

demikian, metode ABC dapat menjadi solusi bagi UMKM yang ingin meningkatkan akurasi perhitungan biaya.

Mou-Mou By Dhina Eka adalah sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, khususnya dalam pembuatan kue yang dapat disesuaikan dengan tema dan selera masing-masing untuk berbagai acara. Dalam praktiknya Mou-Mou By Dhina Eka masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksinya, yaitu hanya dihitung kira-kira dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dari sudut pandang akuntansi, penetapan harga pokok produksi dianggap tidak akurat karena alokasi biaya tidak dilakukan secara tepat dan menyeluruh.

Pembebanan biaya yang tidak akurat oleh UMKM dapat mempengaruhi harga pokok produksi. Jika harga terlalu tinggi, konsumen akan beralih ke produk lain, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan kerugian. Konsumen cenderung mencari produk dengan harga terjangkau dan kualitas baik (Sari dan Sari, 2020). Untuk mengatasi risiko ini, UMKM perlu melakukan perhitungan biaya yang lebih akurat agar dapat mencapai laba maksimal dan bersaing dengan baik (Mulyadi, 2016). Penetapan harga yang tepat akan membangun kepercayaan konsumen (Hanafi dan Halim, 2016).

Berdasarkan fenomena di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka?
3. Bagaimana perbandingan penentuan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka.
2. Untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka.

3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur yang ada mengenai harga pokok produksi, khususnya dalam konteks UMKM, dengan membandingkan dua metode yang berbeda.

b. Manfaat bagi pengembang bidang ilmu

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori dalam mata kuliah akuntansi biaya atau *cost accounting* yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan praktik bisnis saat ini.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi pelaku UMKM

Penelitian ini bermanfaat bagi pelaku UMKM dengan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat.

b. Manfaat bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Dinas Koperasi dan UMKM dalam merumuskan kebijakan yang mendukung

penerapan metode perhitungan biaya yang lebih akurat di kalangan UMKM. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong efisiensi operasional dan daya saing UMKM.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perbandingan antara Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina untuk bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka, serta menganalisis perbandingan antara kedua metode tersebut. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Bento Cake dan Roti Sobek pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dengan menggunakan Metode Tradisional mengalokasikan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam Harga Pokok Produksi. Dalam Metode Tradisional, Biaya *Overhead* Pabrik dihitung dengan menggunakan tarif tunggal yang didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi untuk bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025 dengan menggunakan Metode Tradisional menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi Bento Cake adalah sebesar Rp 19.425, sedangkan untuk Roti Sobek adalah sebesar Rp 9.529.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Bento Cake dan Roti Sobek pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas, menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, mengelompokkan biaya yang homogen (*Cost Pool*), menentukan tarif kelompok (*Pool Rate*), dan membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi untuk bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025 dengan Metode *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi untuk Bento Cake adalah sebesar Rp 19.820, sedangkan untuk Roti Sobek adalah sebesar Rp 9.403.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*. Untuk Harga Pokok Produksi Bento Cake, Metode Tradisional melaporkan sebesar Rp 19.425, sedangkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 19.820. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi yang dilaporkan mengalami *undercosting* atau pembebanan biaya yang terlalu rendah sebesar -Rp 395. Sementara itu, untuk Harga Pokok Produksi Roti Sobek Metode Tradisional mencatat sebesar Rp 9.529, sedangkan Metode *Activity Based Costing* mencatat sebesar Rp 9.403, yang menunjukkan *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp 126. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* menunjukkan hasil

yang lebih tinggi untuk Bento Cake dan harga yang lebih rendah untuk Roti Sobek daripada Metode Tradisional. Perbedaan ini disebabkan oleh cara pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Metode Tradisional hanya menggunakan satu *Cost Driver* untuk setiap produk, yang dapat menyebabkan distorsi dalam pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Di sisi lain, Metode *Activity Based Costing* membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada berbagai *Cost Driver*, sehingga dapat mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk dengan lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perbandingan antara Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi interpretasi dan generalisasi hasil. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM Mou-Mou By Dhina Eka, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan secara umum pada UMKM lain yang berada di sektor atau lokasi yang berbeda.

2. Data yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan data yang tersedia dari bulan Januari 2025 sampai bulan Mei 2025. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam biaya

produksi, permintaan pasar, atau faktor eksternal lainnya setelah lima bulan tersebut tidak termasuk dalam analisis ini.

3. Metode yang Digunakan

Penelitian ini membandingkan dua metode akuntansi biaya, yaitu Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*. Namun, terdapat berbagai metode lain yang mungkin relevan dan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam perhitungan Harga Pokok Produksi.

4. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dibatasi oleh waktu yang tersedia, sehingga mengurangi kemampuan untuk melakukan pengumpulan data dan analisis yang lebih mendalam, yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis di atas mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

5.3.1 Saran bagi UMKM Mou-Mou By Dhina Eka

Berdasarkan temuan penelitian, UMKM Mou-Mou By Dhina Eka disarankan untuk:

1. Mengevaluasi strategi penetapan harga jual produk

Bento Cake mengalami *undercosting* sebesar Rp 395 per unit sehingga keuntungan aktual Rp 10.180 lebih rendah dari perkiraan Rp 10.575. UMKM Mou-Mou By Dhina Eka perlu menyesuaikan harga jual atau

melakukan efisiensi produksi untuk mempertahankan target keuntungan. Sebaliknya, Roti Sobek mengalami *overcosting* sebesar Rp 126 yang memberikan keuntungan aktual Rp 2.597 lebih tinggi dari perkiraan Rp 2.471, sehingga UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat menerapkan strategi promosi atau diskon tanpa mengurangi profitabilitas.

2. Memanfaatkan keunggulan informasi biaya untuk meningkatkan daya saing

Dengan Harga Pokok Produksi aktual Rp 19.820 dan harga jual Rp 30.000, UMKM Mou-Mou By Dhina Eka berada pada posisi kompetitif di pasar dengan harga kompetitor yaitu Rp 25.000 – Rp 35.000 dengan keuntungan sehat Rp 10.180 per unit. Metode *Activity Based Costing* memberikan keunggulan karena UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat membuat keputusan penetapan harga berdasarkan data akurat, bukan sekadar mengikuti kompetitor.

3. Menerapkan sistem pencatatan berbasis aktivitas secara bertahap

Implementasi ABC memerlukan pencatatan detail seperti jam kerja per produk, penggunaan listrik (KWH), waktu inspeksi, dan konsumsi bahan pembantu. UMKM Mou-Mou By Dhina Eka dapat menerapkannya secara bertahap dimulai dari aktivitas utama yang berdampak biaya besar dengan menggunakan aplikasi sederhana atau *spreadsheet*. Dalam jangka panjang, pencatatan detail ini berguna untuk menghitung HPP dengan akurat, mengevaluasi kinerja, merencanakan produksi, dan menganalisis produk yang paling menguntungkan.

5.3.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kolaborasi dengan UMKM yang sejenis, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai praktik terbaik biaya di sektor UMKM.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang waktu pengumpulan data agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika biaya produksi dan permintaan pasar.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi metode akuntansi biaya lainnya yang relevan, sehingga dapat memberikan perpektif tambahan dan wawasan yang lebih beragam dalam perhitungan Harga Pokok Produksi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengumpulan data dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (1999). *Activity based costing: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi UMKM Indonesia. (2022). *Survei penggunaan metode perhitungan HPP di UMKM*.
- Budiman, B., Maulana, A., & Keman, R. R. (2021). Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional dan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Food Cost di Hotel Batiqa Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3952-3957.
- Carolina, & Srie Hartutie. (2014). *Manajemen biaya: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, R., & Kaplan, R. S. (1991). *Sistem manajemen biaya*. Prentice Hall.
- Dewi, R. (2014). *Akuntansi biaya dan manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitria, L., & Setiawan, A. (2022). Analisis keterbatasan sumber daya dalam penghitungan HPP pada UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(3), 75-90.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Managerial accounting*. McGraw-Hill.
- Halim, A. (1999). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Akuntansi biaya* (ed. 9). Boston, MA: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2019). *Akuntansi biaya dan manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, A. (2013). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, N. (2022). Analisis penggunaan metode tradisional dalam penentuan harga pokok produksi pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 75-90.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2013). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

- Husna, B. M. (2023). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Meuble Dengan Metode Traditional Costing Dan Activity Based Costing Pada Gs Furniture* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan 2021*.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Mangopo, A. (2023). Analisis perhitungan biaya tradisional pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 123-135.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiyah, A. (2021). *Akuntansi biaya: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, A., & Sari, B. (2021). Penerapan metode activity based costing dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 123-135.
- Ratna, I. (2011). *Pengantar akuntansi biaya*. Yogyakarta: Andi.
- Ratnaning, T., & Pramitsari, T. D. (2019). Analisis kinerja kemandirian keuangan UKM dan aktivitas produksi produk olahan ikan pada UD. Permata Indah Situbondo dengan metode activity based costing.
- Rahayu, S. (2016). *Akuntansi biaya dan manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmah, R. (2022). *Analisis Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing terhadap Harga Pokok Produksi pada UMKM Yst Cake and Cookies* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Romadhon, S., & Savitri, S. (2023). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UD. Defense Company Kabupaten Sragen). *SMOOTING*, 21(1), 1-10.
- Sari, R. F., & Sari, D. P. (2020). Analisis pengaruh harga pokok produksi terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 45-56.
- Setiawan, B., & Lestari, R. (2023). Modernisasi metode perhitungan biaya: Implementasi Activity Based Costing pada UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(2), 75-90.
- Siregar, S. (2013). *Activity based costing: Teori dan praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Suhardi, A. (2016). *Akuntansi biaya: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardjanto. (2016). *Akuntansi biaya dan manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh metode penentuan HPP terhadap profitabilitas UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 101-116.
- Wasilah. (2012). Manfaat dan kendala penerapan sistem activity based costing. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 123-135.
- Wijaya, M. S. H. H. (2020). *Perbandingan Penentuan Harga/Tarif Donat Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Dan Metode Traditional Costing (Home Industri "Donat Wijaya" di Sidoarjo)* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA).
- Winarso, B. (2014). *Manajemen biaya*. Yogyakarta: Andi Offset

